

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan zakat secara harfiah berarti bersih, berkembang, baik, terpuji dan barokah. Sedangkan zakat menurut syara' (*fiqh*) artinya nama sejumlah harta dalam batas tertentu yang dikeluarkan dari jenis harta tertentu, dengan syarat-syarat tertentu dan diberikan pada golongan tertentu.³ Zakat merupakan sebagian dari harta seorang muslim yang harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya atau yang disebut dengan mustahik. Perkembangan saat ini zakat dikelola lebih produktif atau dimanfaatkan lebih luas sehingga zakat bukan hanya sebatas bentuk atau jumlah zakat itu sendiri, tapi mampu dikembangkan di seluruh sektor kehidupan untuk membangun kehidupan yang makmur sebagai bekal untuk berbuat kebajikan terlebih dimanfaatkan untuk berjuang dijalan Allah. Pengelola zakat atau disebut dengan amil diharapkan mampu mengolah zakat lebih produktif dan lebih baik dalam mendistribusikan zakat kepada yang lebih berhak untuk menerimanya.

Zakat didasarkan pada firman Allah SWT terdapat dalam surah at-Taubah: 60,

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ فَلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

³ Abi Muhammad Azha, *Risalah Zakat*, (Kediri: Santri Creative Press & Publishing, 2016), hal. 11.

*Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk dihatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah lagi Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana."*⁴

Perintah untuk memungut zakat juga ada pada firman Allah SWT dalam at-Taubah: 103,

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*⁵

Keterangan dalam surah at-Taubah: 60 tersebut dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (*mustahik*) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat (*'amilina 'alaiha*). Sedangkan dalam at-Taubah: 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahik*). Yang mengambil dan yang menjemput tersebut adalah para petugas (*'amil*). Imam Qurthubi¹ ketika menafsirkan ayat tersebut (*at-Taubah: 60*) menyatakan

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran QS At Taubah/9:60.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran QS At Taubah/9:10.

bahwa *'amil* itu adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam/pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan mencatatkan zakat yang diambilnya dari para *muzakki* untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁶

Indonesia mempunyai dua lembaga yang memiliki tugas untuk mengelola, mendistribusikan, dan mendayagunaan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat (BAZ) adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah yang didirikan atas usul Kementerian Agama dan disetujui oleh Presiden. LAZ merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat islam. Lembaga Amil Zakat ini dikukuhkan, dibina dan dilindungi pemerintah.⁷

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Tidak ketinggalan Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tulungagung juga sudah menjalankan beberapa program untuk mengangkat

⁶ Didin hafifudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 125-125.

⁷ Fathanul hakim risal, *Apa itu BAZ dan LAZ, Bagaimana Perilaku Pemerintah Terhadap BAZ dan LAZ*, <https://www.kompasiana.com/fathanul-hakim-risal/558a4f97737e61c20cbf70f3/apa-itu-baz-dan-laz-bagaimana-perilaku-pemerintah-terhadap-baz-dan-laz>, diakses tanggal 27 november 2021.

harkat sosial keluarga yatim, salah satunya melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program ini juga berfokus pada pemberdayaan bunda yatim, dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya. *Previous Next* Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk *set up* usaha, memberikan modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.⁸

Pendistribusian dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sudah diterapkan di kawasan Tulungagung, dalam penerapannya dana yang diberikan para bunda yatim yaitu berupa *set up* modal untuk dikelola sebagai modal usaha. Jumlah modal yang diberikan berkisar 500 ribu-2 juta rupiah tergantung dengan keperluan usaha yang akan dijalankan. Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah mengikuti program BISA adalah bukti bahwa adanya efek setelah mengikuti program, paling tidak para bunda yatim mendapat ilmu keIslaman walaupun usaha yang diharapkan belum berhasil, karena indikator kesejahteraan tidak hanya seputar pendapatan uang saja.

⁸ <https://yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/bisa>, diakses tanggal 27 november 2021.

Pada lembaga Yatim Mandiri Tulungaung sendiri, program BISA ini berjalan kurang lebih 4 tahun dan sudah dilaksanakan pada 3 desa yakni desa Purworejo, Tanjungsari, dan Desa Pojok. Pembinaan BISA saat ini dilaksanakan pada Desa Pojok yang beranggotakan 19 orang. Bunda yang tergabung pada program BISA ini dibina kurang lebih 6 bulan sampai 1 tahun lamanya. Pelaksanaan untuk program ini 2 kali dalam 1 bulan tepatnya pada akhir bulan. Pada pembinaan ini para bunda akan dilatih keterampilannya mulai dari menjahit, memproduksi makanan atau minuman dan lain sebagainya. Untuk bunda yang sudah mulai membuka usaha dan kekurangan dana atau modal maka pihak lembaga akan membantu dalam permodalan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Hasil mengikuti binaan program BISA pasti ada yang berhasil dan ada yang gagal, beberapa bunda yatim yang berhasil perubahannya sangat mengagumkan. Kondisi yang sebelumnya tidak mampu menghasilkan pendapatan 500 ribu/bulan setelah mendapat bantuan dan bimbingan mendirikan usaha rumah makan dan di bantu fasilitator ahli yang disiapkan oleh lembaga Yatim Mandiri akhirnya mampu meningkatkan pendapatannya sebesar 5 juta/bulan. hasil binaan yang berbeda-beda, ada yang berhasil dan ada yang gagal, membuat peneliti tertarik untuk menganalisisnya, apakah program ini sudah sesuai dengan tujuan, mampu memandirikan para bunda yatim dengan membuka usaha sendiri dan sejauh mana keberhasilan program ini, maka dari itu penulis membuat penelitian yang berjudul: **Implementasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Meningkatkan**

Kesejahteraan Ekonomi (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung).

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti fokus pada tujuan penelitian antara lain, yaitu:

1. Untuk menganalisis mekanisme program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan nantinya bisa memberi manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti sebagai acuan dan bahan pengetahuan serta menambah referensi dan wawasan bagi pembaca tentang program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya optimalisasi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan dan referensi dalam karya ilmiah keputakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya memperbanya kajian ilmiah bagi yang menekuni bidang studi yang sejenis dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga anak yatim oleh program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Sebagaimana kerangka awal agar memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang: “Implementasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung)”. Maka perlu adanya uraian-uraian penegasan arti beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara matang, sehingga pengerjaannya dapat dilakukan dengan penuh keyakinan dan tujuan yang jelas. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁹

2. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Lebih dari itu program ini juga berfokus pada pemberdayaan bunda yatim. Yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya. Previous Next Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk set up usaha, memberikan

⁹ <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses tanggal 19 Desember 2022.

modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.¹⁰

3. Kesejahteraan Ekonomi

Makna Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.¹¹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Secara berturut-turut membahas fokus masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teoritik tentang implementasi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan apa saja yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi.

¹⁰ <https://yatimmandiri.org/program/pemberdayaan/bisa>, diakses tanggal 27 november 2021

¹¹ Didi Suardi, *MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM*, ISLAMIC BANKING, Volume 6, (februari, 2021), hal 330-331.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau sebuah pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB VI: Penutup

Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini peneliti menunjukkan pokok-pokok terpenting dari seluruh pembahasan mengenai implementasi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi.